

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi dasar bagi perkembangan psikologi anak dalam konteks sosial yang lebih luas. Keluarga merupakan titik awal yang sangat berperan penting bagi perkembangan anak, di mana orang tua menjadi faktor penentu bagi keberhasilan hubungan sosial anak. Keluarga merupakan hal yang penting dalam hubungan antar anggota keluarga untuk mendidik dan memberikan pemahaman kepada sesama anggota keluarga, sehingga memberikan nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang didapatkan di dalam keluarga. Pembelajaran nilai-nilai sosial dalam masyarakat membawa dampak yang lebih baik untuk perkembangan anak dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Lingkungan akan membawa anak untuk memahami kebudayaan yang berkembang di masyarakat saat ini. Kemajuan kebudayaan yang semakin berkembang seiring dengan perubahan pola pikir masyarakat, menghasilkan dampak kemajuan yang pesat pada zaman modern saat ini (Silalahi, 2010).

Modernisasi berpengaruh besar bagi kebudayaan dalam suatu keluarga. Orangtua dan anak harus saling memupuk keterbukaan, sehingga hubungan di antara mereka dapat berkembang dengan baik dan melalui keterbukaan tersebut, orangtua dan anak akan saling memahami kebutuhan

dan perasaan masing-masing, sekaligus kebutuhan dan perasaan orang lain. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa pada perubahan, perubahan terjadi hampir pada seluruh tatanan kehidupan manusia. Sesuatu yang baru menyebabkan perubahan dalam masyarakat itu selalu berhubungan dengan difusi inovasi, di mana perubahan dipacu oleh penyebaran suatu pengetahuan yang baru. Seperti halnya hubungan sosial yang merupakan dasar dari pembelajaran. Komunikasi adalah pokok pembentukan dan pemeliharaan suatu hubungan, anak-anak ditekankan pada peningkatan kekuatan mereka untuk mempengaruhi lingkungan melalui komunikasi lisan maupun non-lisan. Melalui komunikasi anak-anak bisa memenuhi kebutuhannya dalam menerima dan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain (Syarif, 2015).

Berbicara tentang teknologi zaman sekarang yang semakin canggih para orang tua mempunyai cara yang ampuh untuk membuat anaknya tetap duduk tenang dan tidak rewel yaitu dengan penggunaan *smartphone* yang secara mudah di praktekan oleh anak-anak zaman sekarang, oleh sebab itu orangtua juga harus memberikan pengawasan saat memberikan *smartphone* pada anaknya, supaya anaknya bisa terkontrol dalam penggunaan *smartphone* dengan cara yang baik dan efektif. Penggunaan *smartphone* secara berkelanjutan tentunya akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya. Anak – anak yang cenderung terus menerus menggunakan *smartphone* akan sangat bergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari, tidak bisa dipungkiri saat

ini anak lebih sering bermain *smartphone* dari pada belajar atau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Desmita, 2009).

Ahli telekomunikasi dari Uswitch.com, Ernest Doku mengatakan sekitar dua juta anak di bawah delapan tahun telah memiliki tablet. Orang tua pun merasa khawatir lantaran anak-anak merasa tidak lengkap jika tidak memainkan gadget. Orang tua juga mulai cemas akan kehilangan kontrol terhadap apa yang dilihat, ditonton atau dimainkan anak melalui gadget yang digunakan. Berdasarkan hasil survei, satu dari tiga anak bahkan mulai menggunakan *smartphone* ketika berumur tiga tahun. Satu dari 10 anak menikmati gadget dalam usia yang lebih muda yakni dua tahun. Fenomena ini menunjukkan, jutaan anak mengalami kecanduan gadget. Para peneliti mewawancarai 571 orang tua yang memiliki anak usia di bawah 16 tahun. Para orang tua memandang kebiasaan hi-tech tersebut sebagai tanda telah terobsesi dengan teknologi. Seperempat responden mengatakan anak-anak mereka merasa 'hilang' tanpa adanya teknologi. Lebih dari seperempat responden juga mengaku akan menghabiskan lebih banyak uang untuk alokasi gadget dibandingkan tahun lalu.

Hal ini sangat mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil pola pikirannya. Dan anak-anak cenderung punya rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak, untuk itu peranan orangtua akan menjadi sangat vital dan anak sangat perlu diperhatikan secara khusus agar nantinya mereka tidak menyimpang dalam penggunaan *smartphone*. Beberapa kasus mengenai

dampak negatif dari *smartphone* ini sering sekali menimpa anak-anak. Mulai dari kecanduan game, penggunaan yang berlebihan terhadap internet, dan bahkan juga konten-konten yang berisi pornografi. Pengaruh penggunaan *smartphone* dapat terjadi dimana saja. *Smartphone* mempengaruhi pola perkembangan baik dalam anak usia dini maupun sampai di jenjang pendidikan. Hal ini belum sepenuhnya dapat terjadi tanpa adanya peran pengawasan dari orang tua (Sangaji, 2010).

Smartphone memang sudah sangat mendunia di zaman sekarang tak bisa dipungkiri semua umur semua kalangan sudah mempunyai teknologi tersebut. Tak terkecuali anak-anak tapi juga tidak bisa dipungkiri *smartphone* juga memeberikan banyak dampak. Yaitu dampak positif dan dampak negatif akan jauh lebih sangat baik lagi jika ketika Anak-anak memainkan *smartphone* mereka juga didampingi oleh orangtua mereka supaya bisa di arahkan ke hal yang positif dan tidak terjerumus pada dampak yang negatif Pengawasan orangtua terhadap anak sangat perlu dilakukan karena di zaman globalisasi sekarang ini anak bisa membuka apa saja yang mereka mau di *smartphone* mereka. ditakutkan menjadi bumerang tersendiri terhadap orangtua jika anak tidak serta merta diawasi, di zaman sekarangpun banyak juga aplikasi untuk membantu orangtua untuk mengawasi anaknya jadi orangtua bisa menganalisa dan bahkan memata-matai anak mereka tanpa diketahui sang anak, akan tetapi mengawasi secara langsung dan pemberian pendidikan secara langsung adalah sebagai bentuk perhatian yang sangat berharga bagi anak karena buah hati juga sangat membutuhkan perhatian dari kedua orangtuanya (Sangaji, 2010).

Penelitian sebelumnya yaitu “Peran Orangtua Dalam Mendampingi Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Prasekolah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak tentang *handphone*, dan untuk mengetahui manfaat baik buruk dari penggunaan *handphone*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendampingi penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah memiliki perbedaan antara peran ayah dan peran ibu. Peran orangtua dalam masyarakat pedesaan telah mengalami kemunduran, terutama mengenai peran dan fungsi orangtua dalam pendidikan anak. Hal ini disebabkan kurang siapnya orangtua di pedesaan untuk menghadapi perkembangan zaman serta perkembangan teknologi komunikasi yang terlalu cepat, serta kurangnya pengetahuan orangtua mengenai teknologi. Tidak berjalannya peran dan fungsi orangtua yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang diharapkan, menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan di dalam keluarga.

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak yang masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar yaitu antara usia (0-12 tahun).

Dari survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan 10 orang tua. 7 orang tua memberikan hak penuh atas *smartphone* kepada

anaknya, dari 7 orang tua ini 5 mengatakan anaknya menggunakan *smartphone* lebih dari 2 jam sehari dan 2 mengatakan anaknya menggunakan kurang dari 2 jam sehari. Sedangkan 3 orang tua lain tidak memberikan hak penuh *smartphone* kepada anaknya. Dari 3 orang tua ini 2 mengatakan anaknya menggunakan *smartphone* lebih dari 2 jam sehari dan 1 mengatakan kurang dari 2 jam sehari. Konten yang sering dilihat anak tersebut adalah game dan youtube. Dan intensitas penggunaan *smartphone* pada anak rata-rata tinggi yaitu lebih dari 2 jam perhari. Dan yang peneliti lihat bahwa hampir semua anak-anak di Kelurahan Candirejo menggunakan *smartphone* karena sekarang *smartphone* harganya terjangkau, dan alasan mereka menggunakan *smartphone* karena memiliki berbagai fungsi seperti audio, video, gambar, game dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Sekolah Di Kelurahan Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah agar orang tua dapat berperan dalam mengawasi anak – anak mereka yang menggunakan *smartphone*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dijabarkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “apakah ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku penggunaan *smartphone* pada anak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Gambaran peran orang tua terhadap perilaku penggunaan *smartphone* anak usia sekolah.
2. Mengetahui Gambaran perilaku penggunaan *smartphone* anak usia Sekolah.
3. Mengetahui hubungan peran orangtua dengan perilaku penggunaan *smartphone* anak usia sekolah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis memaparkan pengetahuan dan pemahaman tentang peran orang tua, *smartphone* dan teori tentang perilaku sosial anak.
2. Secara Praktis Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah :
 - a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dalam meneliti sebuah kejadian yang sedang terjadi yaitu tentang perilaku penggunaan *smartphone* yang berlebihan.
 - b. Bagi Orang Tua, dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan pengawasan lebih intens terhadap perilaku penggunaan *smartphone* pada anak.